

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus bertanggung jawab atas segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Kemudian berkenaan dengan wibawa seorang guru harus mempunyai kelebihan dalam merealisasi nilai spiritual, emosial, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya.

Sedangkan disiplin bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, karena guru bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

Anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan di sekolah dan di masyarakat, dari pada apa yang guru katakan. Tetapi baik perbuatan maupun apa yang guru tampilkan, keduanya menjadi penilaian anak didik.¹

Jadi apa yang guru katakan harus guru lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya guru memerintahkan kepada anak didik agar hadir

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 31.

tepat waktu, bagaimana anak didik bisa mematuhiya sementara guru sendiri tidak disiplin dengan apa yang pernah dikatakan. Seorang pendidik yang ingin berhasil dalam tugasnya, selain ia harus dapat memilih materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak-anak yang dihadapi, ia harus pula memahami metode dan prosedur pendidikan dan pengajaran agama di sekolah, dan juga harus mampu memilih dan melaksanakan metode khusus pada pengajaran agama tersebut.

Pendidikan merupakan proses secara sadar dalam membentuk siswa untuk mencapai suatu perkembangan menuju tingkat kedewasaan jasmani maupun rohani, dalam proses ini pendidik membimbing siswanya untuk memberikan dukungan atau motivasi dalam mengatasi kesulitan yang sedang dihadapinya.

Peran guru sangat penting dalam membimbing perkembangan peserta didik, guru yang memiliki karakteristik sebagai pembimbing walaupun masih dalam tahap awal mampu menunjukkan interaksi yang dinamis anatar guru dan peserta didik dalam praktek belajar mengajar yang bernuansa bimbingan, mereka juga memiliki kemampuan untuk membimbing peserta didik yang bermasalah.²

Demikian juga dalam proses Tahfiz Al-Quran perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik (motivasi dalam diri), melalui penataan metode yang tepat, yang mampu mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa. Sedangkan

² Sofyan S. Willis, *Peran guru sebagai pembimbing*, Jurnal Mimbar Pendidikan, no 1/XXIII (Januari, 2004),25.

untuk motivasi ekstinsik dapat diciptakan melalui suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran hafalan Al-Quran yang telah diciptakan.³

Berkaitan dengan masalah ini peran guru untuk meningkatkan motivasi tahfidz diharapkan besar pengaruhnya untuk keberhasilan proses belajar Tahfidz Al-Quran di MTs Sunan Ampel Semanding Terte Pare Kediri. Sebagai program unggulan Tahfidz Al-Quran ini di MTs Sunan Ampel Semanding Pare Kediri memberikan kelas khusus bagi siswa atau santri yang ingin mendalami Al-Quran. Di MTs Sunan Ampel Semanding Terte Pare Kediri terdapat beberapa kelas diantaranya yaitu kelas Sains PA, Sains PI, Tahfidz, dan Reguler. Untuk setiap kelas Tahfidz terdapat satu kelas di setiap tingkatannya baik di kelas VII, VIII, IX. Dimana dalam tingkatan tersebut memiliki target hafalan tertentu dalam mencapai tingkat ketuntasan.

Kelas Tahfidz adalah satu program unggulan di lingkup Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Pare. Kelas tahfidz ini dirintis untuk mewujudkan visi dan misi YPI Sunan Ampel Al-Muhsini dan PP. Tahfidhil Qur'an Sirojul Ulum dalam rangka mensyairkan agama islam yaitu menjaga kemurnian Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya.

Program kelas tahfidz ini merupakan program unggulan yang pelaksanaannya di terintegrasi dengan pesantren, dengan kata lain bagi yang mengikuti program ini diharapkan tinggal di pesantren. Program ini

³ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), 138.

dilaksanakan untuk membantu dan menambah santri penghafal Al-Qur'an PP. Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum yang dipersiapkan sejak dini. Program Kelas Tahfidz dilaksanakan dalam waktu 3 tahun, yaitu 3 tahun pada jenjang MTs dan akan dilanjutkan dijenjang MA. Dalam pelaksanaannya program ini hanya menuntut anak didik harus hafal minimal 10 juz diakhir kelas 9 tahfidz, dengan demikian setiap satu semester anak didik harus hafal minimal 2 juz. Dengan tujuan setiap peserta didik yang menghafal AL-Quran dapat menjaga kualitas hafalan Al-Qurannya dengan baik, dengan harapan setiap anak didik yang lulus dari MTs Sunan Ampel Pare dapat membaca sesuai dengan hafalannya.

Program ini mulai diterapkan pada tahun ajaran 2014-2015 sampai saat ini dan baru memiliki lima alumni. Namun, pada prakteknya banyak siswa yang bisa melampaui standar minimal 10 juz pada akhir kelas 9. Selain itu prestasi yang didapatkan juga cukup baik, diantaranya pada tahun 2016 mengikuti Aksioma tingkat Madrasah se KKM mendapatkan juara 1 dan dilanjutkan ketingkat provinsi mewakili kabupaten Kediri dan mendapatkan juara 9. Pada tahun 2019 mengikuti lomba Porseni tingkat kabupaten diikuti siswa putra dan putri masing-masing mendapatkan juara 2. Dengan pengalaman tersebut dapat menjadikan acuan bagi guru tahfidz untuk dapat terus meningkatkan motivasi menghafal pada siswa kelas tahfidz agar terus dapat melampaui target standar menghafal 10 juz pada akhir kelas 9.

Ketercapaian hafalan yang mampu melebihi target yang telah ditetapkan madrasah ini kemudian mendorong penulis untuk meneliti bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al-Quran pada siswa kelas VII di MTs Sunan Ampel Semanding Terte Pare Kediri tahun ajaran 2019/2020.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks permasalahan yang telah penulis kemukakan diatas, penulis akan merumuskan beberapa masalah yang merupakan ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al – Quran pada siswa kelas VII di MTs Sunan Ampel Semanding Terte Pare Kediri?
2. Bagaimana metode yang digunakan guru dalam meningkatkan tahfidz Al –Quran pada siswa kelas VII di MTs Sunan Ampel Semanding Terte Pare Kediri?
3. Apa faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al– Quran pada siswa kelas VII di MTs Sunan Ampel Semanding Terte Pare Kediri?
4. Apa faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al–Quran pada siswa kelas VII di MTs Sunan Ampel Semanding Terte Pare Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas tertentu sesuai dengan permasalahannya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al-Quran pada siswa kelas VII di MTs Sunan Ampel Semanding Terte Pare Kediri.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan guru dalam meningkatkan tahfidz Al-Quran pada siswa kelas VII di MTs Sunan Ampel Semanding Terte Pare Kediri
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al-Quran pada siswa kelas VII di MTs Sunan Ampel Semanding Terte Pare Kediri.
4. Untuk mengetahui apa saja pendukung dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al-Quran pada siswa kelas VII di MTs Sunan Ampel Semanding Terte Pare Kediri.

D. Kegunaan penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Quran.

2. Secara Praktis

a. Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak siswa yang berprestasi dan beragama.

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar, sehingga para guru lebih semangat untuk mengajarkan para anak didiknya untuk belajar menghafal Al-Quran sehingga terciptalah generasi yang cerdas dan Islami, berguna dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan siswa tentang cara menghafal Al-Quran dengan tepat dan cepat.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil pencarian literature yang dilakukan penulis, maka terdapat beberapa hasil penelitian dan tulisan terdahulu yang mengungkapkan dan memiliki keterkaitan dengan topik peneliti ini, diantaranya :

Penelitian skripsi yang ditulis Yenti Elyani, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, jurusan Kependidikan Islam, dengan judul “Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur’an pada Siswi Kelas VII MTs N Karang Mojo, Gunung Kidul, Yogyakarta”. Skripsi ini dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas tentang Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur’an pada Siswi Kelas VII MTs N Karang Mojo, Gunung Kidul, Yogyakarta, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Skripsi diatas menjelaskan motivasi baca tulis Al-Qur’an sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah fokus penelitian terkait dengan peran guru untuk meningkatkan motivasi tahfiz Al-Qur’an.⁴

Penelitian skripsi yang ditulis Siti Khoiriyah, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, jurusan Kependidikan Islam, dengan judul “ Upaya Guru Al-Qur’an Hadist Dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur’an Dan Hasil-Hasilnya Bagi Kelancaran Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon”. Skripsi ini dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian analisis data kuantitatif dengan perhitungan porsentase. Penelitian ini membahas tentang Upaya Guru Al-Qur’an Hadist Dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur’an Dan Hasil-Hasilnya Bagi Kelancaran Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon . Skripsi diatas menjelaskan upaya pembinaan baca tulis Al-Qur’an beserta hasil-hasilnya sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah fokus penelitian terkait dengan peran guru untuk meningkatkan motivasi tahfiz Al-Qur’an.⁵

⁴ Yenti Elyani, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur’an pada Siswi Kelas VII MTs N Karang Mojo, Gunung Kidul, Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.

⁵ Siti Khoiriyah, *Upaya Guru Al-Qur’an Hadist Dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur’an Dan Hasil-Hasilnya Bagi Kelancaran Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah*

Penelitian skripsi yang ditulis Riati Asri Rokhani, Fakultas Tarbiyah Institut Islam Negeri Surakarta, jurusan Kependidikan Islam, dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur’an Siswa Melalui Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an di MTs Negeri Bendosari Sukoharjo Tahun Ajaran 2016-2017”. Skripsi ini dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas tentang Minat Belajar Membaca Al-Qur’an Siswa Melalui Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an di MTs Negeri Bendosari Sukoharjo. Skripsi diatas menjelaskan minat belajar membaca Al-Qur’an sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah fokus penelitian terkait dengan peran guru untuk meningkatkan motivasi tahfiz Al-Qur’an.⁶

(Mts) Negeri Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, 2012.

⁶ Riati Asri Rokhani, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur’an Siswa Melalui Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an di MTs Negeri Bendosari Sukoharjo Tahun Ajaran 2016-2017*, Fakultas Tarbiyah Institut Islam Negeri Surakarta, 2017.